

Bagaimana Pengaruh Pengembangan Instrumen Deteksi Dini Terhadap Motorik Halus Anak ?

Yulia Isna Nursyifa¹ Heri Yusuf Muslihin² Risbon Sianturi³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi
Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: yuliaisna6@upi.edu¹ heriyusuf@instruktur.belajar.id² risbonsianturi@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrument deteksi dini perkembangan fisik motorik halus anak. Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini menggunakan metode penelitian berbasis pengembangan yang bertujuan khusus untuk mengembangkan instrument yakni model EDR (*Educational Design Rerearch*). EDR merupakan desain penelitian yang digunakan untuk meneliti dibidang pendidikan. Penelitian ini menempatkan desain merupakan bagian penting pada penelitian ini. EDR adalah sebuah pendekatan penelitian dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Dengan menggunakan Teknik observasi dan wawancara kepada orang tua yang mempunyai anak dini. Berdasarkan hasil eksplorasi dan analisis peneliti menarik kesimpulan bahwa perlu adanya pengembangan instrument deteksi dini perkembangan fisik motorik halus anak. Untuk mengetahui bagaimana tahapan perkembangan fisik motorik halus anak dengan mendeteksi dini perkembangan anak. Mendeteksi dini perkembangan anak dengan mengacu pada permendikbud No. 137 Tahun 2014 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.

Kata Kunci: *Deteksi Dini, Perkembangan Fisik Motorik Halus. Anak Usia Dini.*

Abstract

This study aims to develop an early detection instrument for the physical development of children's fine motor skills. The method used to conduct this research uses a development-based research method that specifically aims to develop the instrument, namely the EDR (Educational Design Rerearch) model. EDR is a research design used to research the field of education. This study places the design as an important part of this research. EDR is a research approach using quantitative and qualitative data analysis. By using observation techniques and interviews with parents who have early children. Based on the results of exploration and analysis, the researchers concluded that it is necessary to develop an instrument for early detection of children's fine motorik physical development. To find out how the stages of fine motorik physical development of children by detecting early child development. Early detection of child development by referring to the Minister of Education and Culture No. 137 of 2014 Standards for Child Development Achievement Levels.

Keywords: *Early Detection, Fine Motor Physical Development. Early Childhood.*



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada dasarnya anak adalah titipan Tuhan Yang Maha Esa kepada orang tuanya, untuk mendidik, membesarkan menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Dalam perkembangan dan tumbuh kembangan anak, orang tua lah yang mendidik, dan pemenuhan kebutuhan dasar anak untuk mencapai kedewasaan yang optimal. Dalam perkembangan anak terdapat perkembangan kognitif, nilai agama dan moral, bahasa, sosial emosional, seni dan fisik motorik. Dalam perkembangan anak secara langsung ataupun tidak langsung akan sangat ditentukan oleh perkembangan fisik dan motorik anak. Orangtua dapat mengenali dan mendeteksi anak sejak dini memiliki kelebihan dan kekurangan perkembangan motorik anak.

Anak harus mampu melakukan segala sesuatu bagi dirinya sendiri untuk mencapai kemandirian (Hurlock, 1978 dalam Fatmawati). Motorik adalah semua gerakan yang dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Hurlock, tahun 1978:228). Beaty berpendapat perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. motorik kasar berhubungan dengan perkembangan otot kasar seseorang mampu menyelaraskan contohnya melempar, melompat, berlari dan berjalan. Sedangkan motorik halus merupakan suatu gerak yang melibatkan penggunaan otot yang halus selain itu bagian anggota tubuh tertentu, kesempatan untuk melatih dan mencoba belajar dapat mempengaruhi hal tersebut (Rakimahwati, lestari, and hartati 2018).

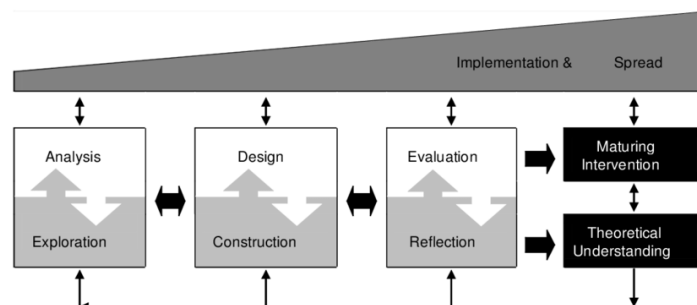
Kegiatan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga cukup besar melainkan menggunakan otot-otot halus saja. Menurut Moelichatoen, motorik halus merupakan salah satu kegiatan keterampilan bergerak yang melibatkan penggunaan otot-otot halus pada jaringan tangan dan jari-jemari. Sedangkan menurut Hurlock, motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau tidak seluruh anggota tuuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Perkembangan motorik halus jika dikembangkan dengan baik akan berpengaruh terhadap kehidupan individu, baik yang berubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti mengancing baju, mengikat tali sepatu dll. Karena dalam perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot kecil yang terdiri dari koordinasi mata dan tangan yang berkoordinasi sehingga menciptakan suatu keterampilan. Pembahasan terdiri dan ditinjau tentang perkembangan fisik motorik halus, beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah diteliti terhadap perkembangan motorik halus anak dan acuan perkembangan fisik motorik halus anak yang mengacu pada Permendikbud No. 137 tahun 2014 STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

METODE PENELITIAN

Adapun model EDR ynag digunakan dalam penelitian ini mengacu pada EDR karya McKenney dan Reeves. Model generik untuk melakukan penelitian EDR karya McKenney dan Reeves dapat diuraikan bahwa proses penelitian EDR terdapat 3 tahap utama yaitu, tahap analisis dan eksplorasi (analysis and exploration); tahap desain dan kontrusi (design and contruction); dan tahap evaluasi dan refleksi (evaluation and reflection).

Berdasarkan judul penelitian ini, pendekatan penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah mixed method. Creswell & Plano Clark (2015, hlm1088) berpendapat bahwa pendekatan mixed method (penelitian gabungan) adalah kombinasi dari pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif yang dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti untuk memahami masalah penelitian mereka. Tujuan model penelitian EDR bertujuan untuk merancang atau mengembangkan produk pendidikan seperti model pembelajaran, kurikulum, media pembelajaran dan bahan ajar untuk memberikan solusi terhadap permasalahan pendidikan.



Berdasarkan dengan model generic tersebut, terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti:

1. Analisis dan eksplorasi (Analysis and Exploration). Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis literatur dan studi lapangan yang dilakukan melalui cara wawancara terhadap guru dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara.
2. Desain dan konstruksi (design and Construction). Pada tahap ini peneliti mengembangkan instrument deteksi sebagai solusi dan permasalahan yang ditemukan dari hasil analisis dan eksplorasi.
3. Evaluasi dan Refleksi. Pada tahap ini produk yang sudah dikonstruksi dan divalidasi selanjutnya dilakukan uji coba pada deteksi perkembangan fisik motorik halus anak.
4. Maturing Intervention. Pada tahap ini instrument perkembangan fisik motorik halus anak dilakukan deseminasi dengan pihak-pihak lain seperti organisasi atau forum guru-guru untuk mematangkan produk instrument deteksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deteksi Anak Usia Dini

Deteksi dini merupakan kegiatan pemeriksaan, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, untuk mengetahui ada tidaknya kecacatan atau gangguan pertumbuhan dan perkembangan, sehingga apabila ditemukan dapat segera diupayakan program-program intervensi yang tepat (Depkes RI : 1990). Menurut Darjdjito, deteksi dini merupakan suatu upaya maksimal diagnosis yang optimal dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, meliputi berbagai prosedur pemeriksaan yang dapat menjangkau seluruh penggerakan dan penghambatan pertumbuhan dan perkembangan. Deteksi dini perkembangan anak pada dasarnya merupakan kegiatan dalam rangka mengetahui penyimpangan yang tidak sejalan dengan keadaan biasa (Dirjen Kesmas, 2020: 1-2) dijelaskan bahwa dalam perkembangan melalui kesadaran akan pentingnya pembinaan terhadap tumbuh kembang anak, dilaksanakan kerjasama berbagai pihak, mulai dari masyarakat. Masa anak usia dini merupakan manusia yang belum dewasa, sehingga jika diibaratkan tanaman sebagai penyemaian benih, benih-benih ini akan tumbuh subur jika diberi pupuk, yaitu orang dewasa. Maka dari itu anak memerlukan orang dewasa. Dan instrumen perkembangan fisik motorik harus dipahami oleh orang dewasa.

Proses Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini

Dhiu, dkk (2021, hlm. 6) menyatakan bahwa menstimulasi perkembangan kemampuan anak yang dimiliki sejak lahir untuk mempersiapkan pendidikan lebih lanjut merupakan tujuan dari kurikulum 2013 PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Masa emas atau *golden age* dapat terstimulasi dengan baik berkaitan erat dengan mempersiapkan pendidikan anak usia dini, sehingga memperoleh pengalaman yang mampu menyesuaikan kebutuhan lingkungan. Dacholfany & Hasanah (2018, hlm. 79) menjelaskan bahwa anak pada usia 2-7 tahun berada pada fase praoperasional, yaitu melalui simbol dengan bentuk gambar atau kata-kata mulai ditunjukkan oleh anak usia dini sebagai berkembangnya pemikiran. Selain itu, pada usia 0-6 tahun juga perlu distimulasi perkembangan otak dan kecerdasan anak karena di masa tersebut berkembang sangat pesat (Sit, 2021, hlm. 2). Dengan demikian, kemampuan yang berhubungan dengan kecerdasan anak dapat diekspresikan dengan berbagai macam seni.

Gerakan motorik halus merupakan Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu, yang kurang memerlukan tenaga, tetapi memerlukan koordinasi dan kerjasama antara Gerakan jari kaki, jari tangan, atau antara Gerakan tubuh dan Gerakan halus. Santrock menyatakan bahwa perkembangan motorik halus merupakan aktifitas

Oleh karena itu, sangatlah penting memahami kemampuan motorik halus anak. Karena pada usia anak akan mempersiapkan dirinya masuk kesekolah. Maka kemampuan motorik halus anak harus matang agar dapat mandiri dalam menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan orang tua maupun guru. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengembangkan instrument keterampilan motorik halus anak, yang dasarnya pada kenyataan bahwa baik orangtua maupun guru adalah penerjemah dan penghubung informasi pembelajaran yang diberikan kepada anak. Tujuan perkembangan motorik halus pada anak:

- Gerakkan anggota badan yang berhubungan dengan gerakan jari, seperti: Kesiediaan untuk menggambar, menulis, dan memanipulasi objek.
- Mengkoordinasikan aktivitas mata dan tangan.
- Kontrol emosi dalam aktivitas motorik halus
- Mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan motorik tangan.

Perkembangan motorik halus anak paling utama adalah kemampuan memegang pensil dengan tepat. Pada usia 4-5 tahun koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih cepat (depdiknas, 2007:7). Sehingga karakteristik perkembangan motorik halus dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pada anak usia 3 tahun, kemampuan Gerakan motorik halus anak belum terlalu berbeda dari kemampuan halus pada masa bayi.
- Pada saat 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuangerakan sudah lebih cepat, bahkan cenderung lebih sempurna
- Pada saat 5 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan lengan dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata.
- Pada akhir masa anak-anak (6 Tahun) mulai belajar cara menggunakan jari jemari dan pergelangan tangan dengan sempurna

Pembahasan

Dari penelitian yang diperoleh berupa instrument perkembangan fisik motorik halus anak. Instrument ini digunakan untuk mengetahui perkembangan fisik motorik halus anak . berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan 4 orang orang tua yang memiliki anak usia dini didapatkan informasi sebagai berikut: Instrument deteksi dini perkembangan fisik motorik halus belum banyak dikembangkan, hal ini karena kesulitan dalam membuat instrument deteksi dini perkembangan fisik motorik halus dan para orang tua banyak yang belum mengetahui adanya instrument deteksi dini perkembangan fisik motorik halus. Untuk mendeteksi perkembangan anak, orang tua hanya melihat dari setiap perkembangan anak yang tidak menggunakan instrument. Kegiatan mendeteksi perkembangan fisik motorik halus anak masih kurang maksimal mengembangkan instrument deteksi dini. Banyak orang tua yang masih belum memahami apa itu instrument deteksi dini dan apa tujuan dari instrument itu.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu hasil analisis kebutuhan pengembangan instrument deteksi dini perkembangan fisik motorik anak perlu dikembangkan. Bahwa instrument deteksi dini perkembangan fisik motorik halus anak dibutuhkan untuk menjaring permasalahan perkembangan fisik motorik halus anak untuk mengoptimalkan perkembangan fisik motorik halus. Berdasarkan studi pendahuluan instrument yang digunakan untuk mendeteksi perkembangan fisik motorik halus belum ada atau belum di fokuskan pada perkembangan fisik

motorik halus saja. Dan kebanyakan masih menggunakan instrumen deteksi dini dengan menggunakan STPPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Hibana, & Surahman, S. (2021). Optimalisasi Perkembangan Anak Melalui Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (3) 1, hlm 42-55.
- Khoirunnisa, M,F & Vinayastri, A. (2021). Pengembangan Instrumen Kemampuan Motorik Halus Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, (5) 02, hlm 356 – 365.
- Kuswanto, C, W & Apriyanti, E. (2020). Pengaruh Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, x(x), hlm 2-6.
- Mulyadi, S & Yosrika. (2019). *Manajemen Deteksi Dini Anak Balita..* Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.
- Nurlaili. (2019). *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.*
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Kencana.